

**ANALISIS ELEMEN PERANCANGAN KOTA
DALAM PEMBENTUKAN CITRA KAWASAN
PASAR BAWAH KOTA PEKANBARU**

TESIS



**Oleh :
Adek hariandi
NPM : 2010018322009**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS ELEMEN PERANCANGAN KOTA DALAM PEMBENTUKAN CITRA
KAWASAN PASAR BAWAH KOTA PEKANBARU**

Oleh :
Adek Hariandi
2010018322009

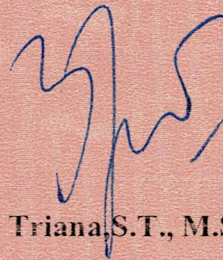
Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada Tanggal 20 Agustus 2024

Pembimbing I,



Dr. Zulherman, S.T., M.Sc

Pembimbing II,



Era Triana, S.T., M.Sc, Ph.D

Ketua
Program Studi Magister Arsitektur



Dr. Jonny Wongso, S.T., MT

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS ELEMEN PERANCANGAN KOTA DALAM PEMBENTUKAN
CITRA KAWASAN PASAR BAWAH KOTA PEKANBARU**

Oleh :
Adek Hariandi
2010018322009

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 20 Agustus 2024

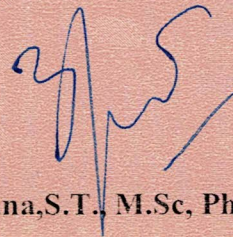
Tim penguji

Ketua



Dr. Zulherman, S.T., M.Sc

Sekretaris



Era Triana, S.T., M.Sc, Ph.D

Anggota



Dr. Jonny Wongso, S.T., MT

Anggota



Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Magister Arsitektur Pada Tanggal 20 Agustus 2024

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan,



Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Gambar | viii |
| Daftar Tabel | ix |
| Abstrak | xi |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 4 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 4 |
| 1.6 Kerangka Pikir Penelitian..... | 6 |
| BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka | 8 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1. Genius Loci..... | 9 |
| 2.1.2. Citra Kota; Kevin Lynch, 1960 | 16 |
| 2.1.3. 8 Elemen Perancangan Kota ; Hamid Shirvani, 1985 | 21 |
| 2.1.4. Pemetaan Kognitif; David Stea, 1974..... | 27 |
| 2.2 Tinjauan Pustaka | 28 |
| 2.2.1 Kadar Image/Citra..... | 28 |
| 2.2.2 Citra Kota | 31 |
| 2.2.3 Peranan Citra Kota bagi Kota..... | 35 |
| 2.2.4 Aspek-aspek yang Dipertimbangkan dalam Mengidentifikasi Citra Kota Baru Berdasarkan Persepsi Masyarakat | 36 |
| 2.2.5 Dasar-Dasar Perancangan Kawasan | 37 |
| 2.2.6 Elemen Perancangan Kota | 38 |
| 2.2.7 Aspek Estetika Menurut Moughtin (1999) | 42 |
| 2.2.8 Kondisi Eksisting Kawasan Pasar Bawah | 43 |
| BAB III Metode Penelitian | 44 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 44 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.2 Variabel Penelitian | 44 |
| 3.3 Sampel Penelitian | 45 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.5 Kawasan Penelitian | 49 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 51 |
| BAB IV Gambaran Umum Kawasan | 53 |
| 3.1 Gambaran Umum Kawasan Pasar Bawah | 53 |
| 3.1.1 Latar Belakang Sejarah Kawasan Pasar Bawah Senapelan | 53 |
| 3.1.2 Aspek Fisik Mendasar dari Kecamatan Senapelan | 61 |
| 3.1.3 Karakteristik Kawasan Penelitian | 62 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 93 |
| 5.1 Elemen Perancangan Kota dalam Pembentukan Citra Kawasan Pasar Bawah | 93 |
| 5.1.1 Tata Guna Lahan (Land Use) | 93 |
| 5.1.2 Bentuk dan Kelompok Bangunan (Building Form and Massing) | 97 |
| 5.1.3 Sirkulasi dan Parkir (Circulation and Parking) | 102 |
| 5.1.4 Ruang Terbuka (Open Space) | 107 |
| 5.1.5 Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways) | 112 |
| 5.1.6 Pendukung Kegiatan (Activity Support) | 117 |
| 5.1.7 Penandaan (Signages) | 122 |
| 5.1.8 Preservasi (Preservation) | 126 |
| 5.2 Elemen Perancangan Kota yang berpotensi dalam Pembentukan Citra Kawasan Pasar Bawah | 130 |
| 5.2.1 Tata Guna Lahan (Land Use) | 130 |
| 5.2.2 Bentuk dan Kelompok Bangunan (Building Form and Massing) | 131 |
| 5.2.3 Ruang Terbuka (Open Space) | 132 |
| 5.2.4 Aktivitas Pendukung (Activity Support) | 132 |
| 5.2.5 Penandaan (Signages) | 133 |
| 5.2.6 Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways) | 134 |
| 5.3 Pembahasan | 135 |
| BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI | 138 |
| 6.1. Kesimpulan | 138 |
| 6.2. Rekomendasi | 139 |
| DAFTAR PUSTAKA | 141 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian..... | 7 |
| Gambar 3.1 Peta Delineasi Kawasan Penelitian Pasar Bawah | 50 |
| Gambar 4.1 Bangunan Pasar Bawah | 55 |
| Gambar 4.2 Masjid Raya Pekanbaru (sebelum rehabilitasi)..... | 58 |
| Gambar 4.3 Masjid Raya Pekanbaru (setelah rehabilitasi) | 58 |
| Gambar 4.4 Masjid Raya Pekanbaru (setelah rehabilitasi) | 59 |
| Gambar 4.5 Permukiman Kampung Bandar | 60 |
| Gambar 4.6 Rumah Singgah Tuan Kadi di Kampung Bandar | 60 |
| Gambar 4.7 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Pasar Bawah..... | 64 |
| Gambar 4.8 Peta Fungsi Bangunan Kawasan Pasar Bawah Senapelan..... | 81 |
| Gambar 4.9 Kondisi Parkir Roda 4 dan Roda 2 di atas totoar dan Bahu Jalan..... | 83 |
| Gambar 4.10 Peta Sirkulasi dan parkir Kawasan Pasar Bawah Senapelan | 83 |
| Gambar 4.11 Kondisi Ruang Terbuka Hijau di Samping Gedung Pasar Bawah..... | 84 |
| Gambar 4.12 Kondisi Ruang Terbuka Hijau Tuan Kadi..... | 85 |
| Gambar 4.13 Kondisi Ruang Terbuka di Bawah Jembatan Siak..... | 85 |
| Gambar 4.14 Kondisi Jalur Pejalan kaki pada Jl. Saleh Abbas..... | 86 |
| Gambar 4.15 Kondisi Jalur Pejalan kaki pada Jl. Senapelan..... | 87 |
| Gambar 4.16 Kondisi Jalur Pejalan kaki pada Jl. Kota Baru..... | 87 |
| Gambar 4.17 Kondisi Jalur Pejalan kaki pada Jl. Kota Baru 2..... | 88 |
| Gambar 4.18 Kondisi Jalur Pejalan kaki pada Jl. Perdagangan..... | 88 |
| Gambar 4.19 Masjid Raya Kota Pekanbaru | 89 |
| Gambar 4.20 Ruang Terbuka/Taman Tuan Kadi | 90 |
| Gambar 4.21 Kawasan Permukiman Lama Kampung Bandar | 90 |
| Gambar 4.22 Kondisi penandaan nama toko pada jl. Salleh Abbas | 91 |
| Gambar 4.23 Kondisi penandaan nama toko dan Reklame senapelan..... | 92 |
| Gambar 4.24 Kondisi penandaan nama toko pada jl. Kota baru..... | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Senapelan Per Kelurahan Tahun 2023..... | 62 |
| Tabel 4.2 Fungsi Bangunan dan Aktivitas di Kawasan Pasar Bawah..... | 65 |
| Tabel 5.1 Seberapa sesuai penggunaan lahan di kawasan pasar Bawah?... | 94 |
| Tabel 5.2 Bagaimana ketersediaan lahan untuk aktivitas penunjang (parkir, ruang terbuka, dll) di kawasan pasar Bawah?..... | 95 |
| Tabel 5.3 Seberapa efektif pemanfaatan lahan di kawasan pasar Bawah? | 95 |
| Tabel 5.4 Tanggapan Informan dari Pertanyaan Elemen Tata Guna Lahan (Land Use)..... | 96 |
| Tabel 5.5 Bagaimana keselarasan desain bangunan di kawasan pasar Bawah?..... | 98 |
| Tabel 5.6 Seberapa teratur pola penataan bangunan di kawasan pasar Bawah?..... | 99 |
| Tabel 5.7 Apakah bentuk dan massa bangunan di kawasan pasar bawah mencerminkan identitas lokal?..... | 100 |
| Tabel 5.8 Tanggapan Informan dari pertanyaan Elemen Bentuk dan Kelompok Bangunan (Building Form and Massing)..... | 101 |
| Tabel 5.9 Seberapa lancar sistem sirkulasi kendaraan di kawasan pasar bawah?..... | 103 |
| Tabel 5.10 Bagaimana ketersediaan dan kualitas area parkir di kawasan pasar bawah? | 104 |
| Tabel 5.11 Seberapa mudah akses pejalan kaki di dalam kawasan pasar bawah?..... | 105 |
| Tabel 5.12 Tanggapan dari pertanyaan Elemen Sirkulasi dan Parkir (Circulation and Parking) | 106 |
| Tabel 5.13 Seberapa memadai jumlah dan kualitas ruang terbuka publik di kawasan pasar bawah? | 108 |
| Tabel 5.14 Apakah ruang terbuka di kawasan pasar bawah nyaman dan atraktif bagi pengunjung?..... | 109 |
| Tabel 5.15 Bagaimana integrasi ruang terbuka dengan elemen Kawasan pasar bawah lainnya?..... | 110 |
| Tabel 5.16 Tanggapan Informan dari pertanyaan Elemen Ruang Terbuka (Open Space) | 111 |
| Tabel 5.17 Seberapa aman dan nyaman jalur pejalan kaki di kawasan pasar bawah?..... | 113 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 5.22 Bagaimana kesesuaian aktivitas dan fungsi dengan karakteristik kawasan pasar bawah?..... | 127 |
| Tabel 5.23 Seberapa hidup dan ramai suasana di kawasan pasar bawah? | 128 |
| Tabel 5.24 Rangkuman pertanyaan Elemen Aktivitas Pendukung (Activity Suport)..... | 129 |
| Tabel 5.25 Bagaimana kualitas dan ketersediaan penanda arah/informasi di kawasan pasar bawah?..... | 131 |
| Tabel 5.26 Seberapa tertata dan rapi penempatan papan reklame di kawasan pasar bawah?..... | 132 |
| Tabel 5.27 Rangkuman pertanyaan Elemen Penandaan (Signages) | 133 |
| Tabel 5.28 Seberapa upaya pelestarian bangunan/elemen bersejarah di kawasan pasar bawah?..... | 135 |
| Tabel 5.29 Bagaimana kualitas pemeliharaan dan perawatan bangunan/elemen bersejarah di kawasan pasar bawah?..... | 136 |
| Tabel 5.30 Rangkuman pertanyaan Elemen Preservasi (Preservation).... | 137 |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi elemen-elemen perancangan kota yang berperan dalam membentuk citra Kawasan Pasar Bawah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari 15 responden yang terbagi dalam orang yang paham dengan Arsitektur, memahami tentang kawasan kajian dan para ahli yang terpilih di Kota Pekanbaru dan dua orang informan yang mengetahui tentang kawasan kajian. Area penelitian terfokus di Kecamatan Senapelan, tepatnya di Kelurahan Kampung Bandar dan Kelurahan Kampung Dalam. Elemen-elemen yang diteliti meliputi Tata Guna Lahan, Bentuk dan Kelompok Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Ruang Terbuka, Jalur Pejalan Kaki, Pendukung Kegiatan, Penandaan, dan Preservasi. Setiap elemen dinilai berdasarkan beberapa pertanyaan yang berfokus pada aspek-aspek seperti kesesuaian, kualitas, keberagaman, dan keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, elemen-elemen perancangan kota pada Kawasan Pasar Bawah mendapat penilaian baik, dengan nilai rata-rata sebesar 74,38%. Hal ini menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk citra kawasan yang positif dan berkesan bagi pengunjung.

Kata kunci: Perancangan Kota; Citra Kawasan; Evaluasi Elemen-elemen; Kawasan Pasar Bawah; Potensi Pengembangan

Abstract

This research aims to identify and evaluate urban design elements that play a role in shaping the image of the Pasar Bawah area. The research method used was descriptive qualitative using a questionnaire as an instrument to collect data from 15 respondents divided into people who understand architecture, understand the study area and selected experts in Pekanbaru City and two informants who know about the study area. The research area is focused on Senapelan District, specifically in Kampung Bandar Village and Kampung Dalam Village. The elements studied include Land Use, Building Form and Groups, Circulation and Parking, Open Space, Pedestrian Paths, Activity Support, Marking, and Preservation. Each element is assessed based on several questions that focus on aspects such as suitability, quality, diversity and security. The research results show that overall, urban design elements in the Pasar Bawah area received a good rating, with an average score of 74.38%. This shows that these elements have significant potential in forming a positive and memorable image of the area for visitors.

Keywords: urban design; area image; element evaluation; Pasar Bawah area; development potential

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan suatu kawasan hendaknya merupakan satu kesatuan sistem yang terintegrasi. Sistem yang terintegrasi meliputi lingkungan, transportasi dan juga sosial– ekonomi. Kawasan kota yang terintegrasi memperbaiki mutu kawasan tersebut, seperti perbaikan kondisi lingkungan, keteraturan ruang fisik dan juga mampu menjaga sumber daya yang ada pada tempat tersebut.

Kota merupakan ruang (wadah utama) aktivitas manusia. Ruang sebagai wadah dari keseluruhan interaksi sistem sosial (yang meliputi manusia dengan seluruh kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya) dengan ekosistem (sumber daya alam dan sumber daya buatan) berlangsung dan pada umumnya interaksi ini tidak selalu secara otomatis berlangsung seimbang dan saling menguntungkan berbagai pihak yang ada karena adanya perbedaan kemampuan, kepentingan, dan adanya sifat perkembangan ekonomi yang akumulatif¹.

Perkembangan kota di Indonesia diawali oleh kota-kota kerajaan, kota pedalaman yang agraris, atau kota-kota pantai. Peran dan fungsi tersebut menarik berbagai suku lain untuk tinggal sementara atau menetap. Kelompok-kelompok suku ini membentuk lingkungannya masing-masing secara terpisah. Dari kondisi inilah kota berkembang berikut lingkungannya, termasuk di dalamnya pola ruang kota sebagai wujud budaya material masyarakat pendukungnya².

Segala kegiatan kehidupan pada kawasan kota cenderung membentuk suatu sifat kawasan, sedangkan sifat kawasan yang spesifik, cenderung membentuk suatu ciri khas suatu kawasan, ciri khas kawasan tersebut menjadi suatu identitas kawasan³.

¹ [1]

² [2]

³ [3]

Suatu kawasan kota dapat dengan mudah dipahami citranya, bila kawasan kota tersebut mempunyai sifat kawasan, karena karakter kawasan kota diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang identitas kota, sesuai dengan potensi yang ada⁴. Dalam hal ini, sifat kawasan merupakan perwujudan watak, baik secara fisik maupun non fisik yang memberikan suatu citra dan identitas kawasan kota⁵. Identitas dan penampilan fisik kawasan yang menarik serta didukung oleh penampilan lingkungan sekitarnya, dapat membedakan identitas yang kuat bagi suatu kawasan kota, yang dapat membedakannya dengan kawasan yang lain⁶.

Citra suatu kawasan merupakan hasil proses dua arah antara pengamat dengan lingkungannya⁷. Lingkungan memberi kesan perbedaan dan keterhubungan, sedangkan pengamat dengan kemampuan adaptasi yang besar serta dalam sudut pandangnya sendiri menyeleksi, mengorganisasi dan memberi dengan pemahaman dari apa yang dia lihat⁸. Persepsi pengamat terhadap apa yang mereka lihat pada kenyataannya berbeda-beda, antara pengamat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman yang dialaminya, suasana batin, waktu dimana saat mengamati, sudut pengamatan dan sebagainya⁹.

Kawasan Pasar Bawah selain sebagai salah satu kawasan bersejarah di Kota Pekanbaru menjadi salah satu segmen penting dalam perkembangan Kota Pekanbaru, kawasan Pasar Bawah yang lebih dikenal pada saat sekarang sebagai pasar Wisata Kota Pekanbaru dan dalam perkembangan Kota Pekanbaru salah satu kawasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat pada pusat kota Pekanbaru¹⁰.

⁴ [4]

⁵ [5]

⁶ [6]

⁷ [7]

⁸ [8]

⁹ [9]

¹⁰ [10]

Permasalahan yang muncul adalah kondisi bangunan dan kawasan bersejarah baik secara kuantitas maupun kualitas semakin menurun ditinjau dari segi arsitektur, segi konstruksi serta segi fungsi bangunan, dimana bangunan dan kawasan tersebut cenderung berubah secara fisik menjadi bangunan/kawasan yang lebih bernilai ekonomis jangka pendek. Nilai lahan yang semakin tinggi sementara nilai bangunan/kawasan bersejarah yang semakin turun akibat penyusutan nilai ekonomis menyebabkan desakan tersebut semakin besar¹¹.

Identitas suatu kawasan itu perlu bahkan mutlak dibutuhkan sebagai penanganan handal bagi setiap perencanaan pembangunan, konsep dan strategi pembangunan berwawasan identitas yang dicanangkan pemerintah, merupakan konsep yang layak didukung segenap pihak tidak terkecuali para arsitek. “Kekacauan dan ketidak teraturan suatu kawasan lingkungan binaan kita, antara lain juga disebabkan kurangnya upaya untuk melestarikan kekhasan, keunikan dan karakter spesifik yang telah menyiratkan citra dan identitas setempat”¹².

Ditinjau dari sudut jangka pendek hanya akan menguntungkan bagi kelompok tertentu saja. Sebenarnya, dari sudut pandang lain dan telah diakui oleh berbagai belahan dunia bahwa bangunan dan kawasan bersejarah yang dilindungi di suatu kota akan memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi dalam jangka panjang maupun pendek, baik bagi segi nilai ekonomi kawasan dan lingkungan maupun nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata jika ada kebijakan pembangunan yang mendukung dalam pelestarian bangunan dan kawasan bangunan bersejarah ini¹³. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini diperlukan bagi Pemerintah Daerah sebagai masukan dan rekomendasi bagi penataan kawasan Pasar Bawah.

¹¹ [10]

¹² (Budiharjo, 1997:90)

¹³ [12]

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Elemen Perancangan Kota dalam Pembentukan Citra Kawasan Pasar Bawah Kota Pekanbaru?Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian :

“Analisis elemen perancangan kota dalam pembentukan citra kawasan Pasar Bawah” ini dimaksud mengungkap potensi elemen perancangan kota sebagai pembentuk citra kawasan Pasar Bawah.”

Tujuan Penelitian :

Menentukan potensi elemen Perancangan Kota sebagai pembentuk citra Kawasan Pasar Bawah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Untuk memberikan pedoman dan umpan balik bagi perencana, perancang, dan pengambil keputusan terhadap pengembangan kawasan Pasar Bawah berdasarkan potensi pembentuk citra kota.
- b) Merupakan sumbangan pemikiran penelitian bagi konsep perencanaan bagi pembangunan kota Pekanbaru terutama pada kawasan yang memiliki nilai sejarah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian awal mengenai citra kota dilakukan oleh Kevin Lynch pada tahun 1960, fokusnya adalah terhadap Kota *Boston, New Jersey, dan Los Angeles*. Lynch bertujuan untuk memahami sejauh mana sebuah kota dapat dikenali berdasarkan unsur-unsur kunci seperti: jalur, batas-batas, distrik, simpul-simpul, dan landmark.

Penelitian *Lynch* kemudian diteruskan oleh *Hamid Shirvani* pada tahun 1985, yang memperluas cakupan dengan mencakup elemen-elemen Perancangan kota yang terdiri dari: *land use, building form and massing, circulation and parking, open space, pedestrian ways, activity support, signage dan preservation*.

“Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya, ada kelemahan-kelemahan terutama dalam hal pengumpulan informasi yang hanya bergantung pada keterampilan sketsa responden, karena tidak semua responden memiliki kemampuan yang setara” (Purwanto, 1996). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengatasi hal ini. Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan citra kota adalah :

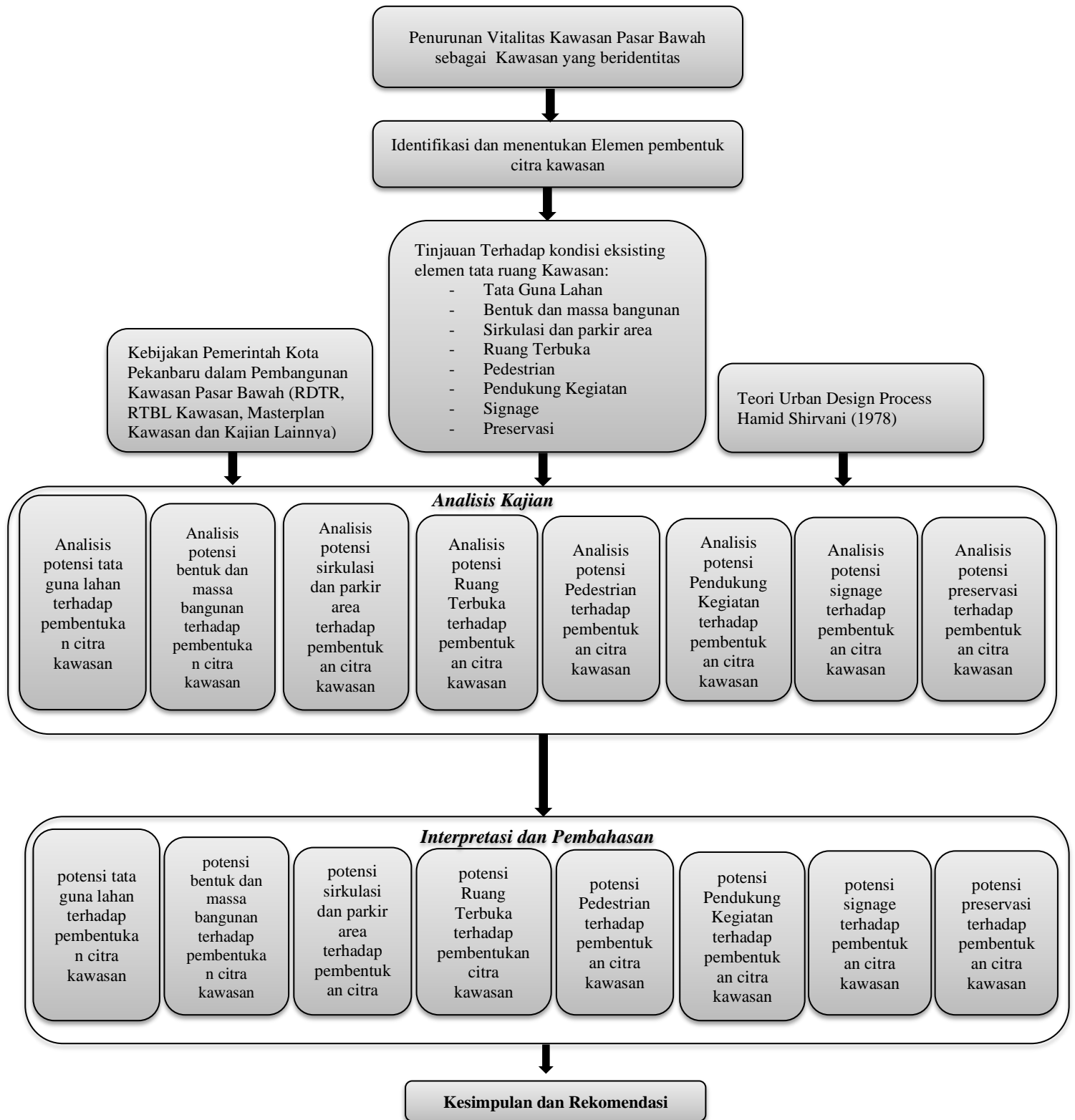
1. Thesis S-2 “Kajian Elemen Pembentuk Citra Kawasan Perumahan”, Studi Kasus: Perumahan Taman Setia Budi Indah, Medan (Achmad Aryanto, 2005), mencoba melihat keberadaan ke-5 elemen citra kota dalam pembentukan citra kawasan perumahan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa elemen pembentuk citra kawasan perumahan Taman Setia Budi Indah Medan. Adapun responden yang dijadikan pengamat dalam penelitian ini adalah mahasiswa, profesi arsitek, dan masyarakat yang bertempat tinggal di dalamnya dengan cara questioner, wawancara dan pengamatan.
2. Thesis S-2 “Perkembangan Urban Space dan Citra Kawasan Istana Maimoon Medan” (Arkinova Syahrumsyah, 2004), meneliti perkembangan kawasan Istana Maimoon secara fisik dan non fisik pada 4 periode masa dan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses perkembangan ruang kota terhadap Citra Kawasan Istana Maimoon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, yaitu menganalisa kualitas citra kawasan Istana Maimoon dengan 3 komponen teori citra: identitas, struktur dan makna dengan memperhatikan 5 elemen teori citra kota. Adapun responden yang dijadikan pengamat adalah orang-orang yang ada di sekitar lokasi penelitian, dengan cara observasi partisipatif, wawancara dan penelusuran dokumen.

3. Thesis S-2 “Citra Koridor Jalan Jenderal Sudirman Antara Kawasan Pasar Gedhe Hardjanagara Dengan Kawasan Kraton Surakarta Hadiningrat” (Prakarsa Yoga, 2004), meneliti serta mengidentifikasi keberagaman elemen citra kota dan menganalisa hubungan dan pengaruh elemen citra kota dengan factor pembentuk citra koridor. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif positivistic, dengan penggunaan teknik analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh keberagaman elemen citra kota terhadap factor pembentuk citra koridor. Adapun responden yang dijadikan pengamat adalah mahasiswa jurusan arsitektur semester V ke atas Universitas Sebelas Maret.

Sedangkan Penelitian : “Analisis Elemen Perancangan Kota Dalam Pembentukan Citra Kawasan Pasar Bawah” adalah mencoba menilai potensi elemen perancangan kota dalam pembentukan citra kota pada Kawasan Pasar Bawah dalam menentukan pengembangan komponen elemen perancangan kota dalam rangka mempertahankan Kawasan Pasar Bawah sebagai Kawasan Bersejarah (Heritage).

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam Kerangka pikir penelitian ini, diuraikan dari latar belakang, masalah, tinjauan teori, metodologi, analisis hingga kesimpulan dan rekomendasi yang akan disajikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

(Sumber : Hasil Analisis, 2024)